

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Identifikasi Variabel Penelitian

Pada sebuah penelitian, subyek penelitian merupakan fokus dari penelitian. Variabel merupakan segala sesuatu yang menjadi objek pengamatan dalam penelitian (Amirudin, 2009). Menurut Suharsimi (2010) variabel penelitian adalah objek yang akan dijadikan titik perhatian pada sebuah penelitian. Variabel pada penelitian yaitu bebas ($X =$ Konseling kelompok realita, dan variabel terikat $Y =$ Motivasi belajar).

B. Definisi Operasional

1. Konseling kelompok realita

Konseling kelompok realita yang akan dilakukan beranggotakan 7 orang dengan menggunakan dinamika kelompok. Pada konseling kelompok ini dilakukan dengan 3 kali pertemuan dengan pertemuan awal sebagai pembagian *pretest* pada 31 siswa. Dari hasil data didapatkan 7 siswa yang akan diberi perlakuan atau *treatment*. *Treatment* diberikan kepada siswa dengan 3 kali sesi pertemuan. Pertemuan pertama pemberian angket kepada siswa kelas VIII secara *online* melalui *google form* dengan durasi waktu 1 minggu. Pertemuan kedua yaitu kegiatan inti atau pemberian *treatment* dengan konseling kelompok realita dengan durasi waktu 50 menit dengan diawali dengan memberikan *raport* kepada konseli agar konseli merasa nyaman dan terbuka dalam menceritakan permasalahannya dan ketika mengemukakan pendapatnya pada kelompok ketika proses konseling kelompok berlangsung. Pertemuan ketiga yaitu kegiatan evaluasi untuk melihat perkembangan dari anggota kelompok setelah diberikan *treatment* konseling kelompok realita. Dilanjutkan dengan pemberian angket *posttest* kepada siswa yang berdurasi 50 menit.

2. Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan alat penggerak pada individu dalam kegiatan belajar agar tujuan individu dapat tercapai. Agar tujuan dari individu dalam kegiatan belajar dapat tercapai, pemberian *teatment* harus

sesuai dengan individu yang memiliki motivasi belajar rendah. Dengan memberikan angket kepada sejumlah 31 siswa. Dengan pernyataan yang terkait dengan : a) Tekun dalam belajar, seperti kehadiran dalam mengikuti pembelajaran, dan belajar di rumah; b) Ulet menghadapi kesulitan, tidak mudah putus asa ketika mengalami kesulitan dalam pembelajaran. Yaitu bagaimana sikap siswa ketika menemukan soal-soal yang sulit; c) Lebih senang belajar sendiri, seperti mengerjakan tugas-tugas sendiri, percaya dengan jawaban yang telah dijawab dan tidak mencontoh jawaban teman; d) mempunyai sikap cepat bosan terhadap kegiatan yang dilakukan rutin setiap harinya. Seperti cara penyampaian guru dalam mengajar atau dalam memecahkan jawaban; e) Dapat mempertahankan pendapatnya kalau sudah yakin, yaitu yakin dengan jawabannya tidak mudah goyah dengan jawaban teman yang berbeda; f) Senang memecahkan masalah atau soal, seperti suka mengerjakan soal-soal yang dianggap sulit atau mencari soal-soal yang menantang untuk dipecahkan jawabannya. Dengan poin-poin diatas yang kemudian disusun menjadi sejumlah pernyataan agar menjadi angket yang telah dilakukan uji validasi kepada penguji ahli.

3. Remaja

Pada penelitian ini menggunakan siswa kelas VIII yang berada di Dusun Selojeneng Desa Sumberdadi. Siswa kelas VIII berumur kisaran 13-15 dapat dikatakan berada pada fase remaja awal. Yang mana pada fase remaja tersebut, merupakan a) periode penting, b) masa peralihan, c) periode perubahan, d) sebagai periode mencari identitas diri, e) Masa remaja sebagai periode usia yang menimbulkan kekuatan, f) periode yang tidak realistis, g) periode ambang masa dewasa. Dengan poin-poin tersebut siswa kelas VIII diberikan angket untuk diketahui siswa yang terindikasi motivasi belajar rendah. Siswa kelas VIII yang mendapatkan skor motivasi belajar rendah nantinya akan diberikan *treatment* dengan menggunakan konseling kelompok realita agar motivasi belajarnya dapat meningkat.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi merupakan keseluruhan dari individu yang diteliti yang memiliki karakteristik yang sama, yaitu seperti umur, lokasi tempat tinggal, jenis kelamin, dan jenjang pendidikan. Subyek yang diteliti dapat diambil dari sekelompok penduduk di suatu sekolah, desa atau yang menempati wilayah tertentu (Latipun, 2006). Siswa kelas VIII yang akan peneliti berikan *treatment* berumur kisaran 13-15 tahun merupakan remaja pada fase remaja awal. Yang mana ditandai dengan perubahan pada tingkah laku, baik tingkah laku positif maupun tingkah laku negatif (Ida, 2019). Yang mana dalam penelitian ini siswa kelas VIII rawan dengan perubahan tingkah laku dan emosi dimana mereka sudah mulai beradaptasi dengan lingkungan pertemanan di sekolahnya sehingga siswa memberontak dengan tidak melakukan kewajibannya sebagai pelajar dengan baik. Dengan ini peneliti mengambil populasi dari siswa SMP kelas VIII di Dusun Selojeneng Desa Sumberdadi Kecamatan Sumbergempol sebagai objek penelitian yang nantinya akan diberikan perlakuan. Berikut data populasi siswa kelas VIII di Dusun Selojeneng :

Tabel 3.1
Populasi Penelitian

Nama RT	Jumlah Siswa Kelas VIII
RT 1	4
RT 2	6
RT 3	2
RT 4	5
RT 5	3
RT 6	4
RT 7	7
TOTAL	31

Kemudian dari 31 siswa diberikan angket pretest untuk mengetahui tingkat motivasi belajarnya termasuk kategori rendah, sedang atau tinggi berikut hasil pretest siswa.

2. Sampel Penelitian

Sampel merupakan sebagian dari jumlah populasi serta karakter yang dimiliki oleh populasi tersebut. Peneliti menentukan sampel dengan mempertimbangan masalah, tujuan, hipotesis, metode, dan instrumen penelitian, di samping pertimbangan waktu, tenaga, dan pembiayaan (Darmawan, 2014). Dalam pengambilan sampel perlu melakukan *sampling*. *Sampling* yaitu proses pemilihan beberapa individu pada suatu penelitian sehingga individu-individu tersebut merupakan perwakilan dari kelompok yang lebih besar pada nama orang yang dipilih (Darmadi, 2011).

Dalam angket ini peneliti menggunakan skala sebagai alat pengukuran untuk mengetahui ciri-ciri dari variabel berdasarkan ukuran tertentu (Suharso, 2009). Peneliti menggunakan *skala guttman* sebagai acuan untuk menentukan jawaban tegas dari responden, yaitu hanya terdapat dua interval seperti 'Ya-Tidak', 'Positif-Negatif', 'Benar-Salah', 'Setuju-Tidak Setuju dan lain-lain (Sugiyono, 2010). Dari sejumlah siswa kelas VIII yang berada di Dusun Selojeneng, peneliti menyebarkan angket *pretest* untuk mendapatkan 7 siswa yang teridikasi motivasi belajar rendah. Teknik *sampling* pada penelitian ini adalah *nonprobability sampling*, yaitu pengambilan sampel secara *purposive sampling*, dengan mempertimbangkan waktu, biaya dan keefektivitasan *treatment* yang akan diberikan, peneliti membatasi konseli antara 4-8 anggota (Kurnanto, 2013). Dengan mempertimbangkan subjek yang diteliti. Dengan langkah pengambilan *sample* sebagai berikut :

- a) Menentukan populasi penelitian, yang mana populasi penelitian ini berada di Dusun Selojeneng Desa Sumberdadi Kecamatan Sumbergempol yang teridikasi motivasi belajar rendah.
- b) *sample* penelitian diambil dari hasil angket *pretest* yang sudah disebarkan oleh peneliti secara *online* melalui *google form*.
- c) Dari hasil angket *pretest* didapatkan sejumlah 7 siswa dengan skor angket motivasi belajar rendah.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat bantu atau fasilitas yang digunakan untuk mengumpulkan data (Suharsimi, 2002). Pengumpulan data digunakan untuk mempermudah peneliti dalam mengolah data yang didapat. Berikut instrumen penelitian yang peneliti gunakan yaitu:

1. Bahan perlakuan

Bahan perlakuan yang digunakan dalam penelitian ini adalah buku pedoman eksperimen yang nantinya akan dipakai pada pemberian layanan konseling kelompok realita. Pengujian buku pedoman ini dilakukan oleh ahli (*expert judgement*) yang dimintai pendapat dan penilaian untuk buku pedoman eksperimen yang telah disusun. Nama penguji Sophia Terry Kurniawati, M.Pd, ahli bidang Bimbingan Konseling.

Tabel 3.2
Validasi Buku Panduan Eksperimen

No	Aspek Yang Dinilai	Skala Penilaian				
		1	2	3	4	5
1	Sampul Buku			√		
2	Kata Pengantar					√
	BAB I Pendahuluan					
	a. Latar belakang					√
3	b. Tujuan panduan					√
	c. Sasaran				√	
	d. Tahap konseling kelompok realita					√
	BAB II Kajian Pustaka					
	a. Konseling kelompok			√		
4	b. Teknik konseling Kelompok			√		
	c. Konseling kelompok realit				√	
	d. Motivasi Belajar					√
	BAB III Pelaksanaan Eksperimen					
	a. Pertemuan Pertama					√
5	b. Pertemuan kedua					√
	c. Pertemuan ketiga					√
6	Daftar Pustaka					√
Nilai Total						62

Dari data uji ahli Bimbingan Konseling dianalisis menggunakan kriteria Sugiyono (2010), yaitu:

Tabel 3.3
Kriteria Penilaian Uji Ahli Buku Pedoman Eksperimen

Skor Kriteria = Skor tertinggi x Jumlah butir x Jumlah responden uji ahli

Pada data terdapat skor tertinggi dengan nilai lima, dengan jumlah butir empat belas, dan jumlah responden untuk uji ahli 1 orang. Maka didapatkan hasil sebagai berikut :

Skor kriteria = $5 \times 14 \times 1 = 70$

Sangat kurang = 1 -14

Kurang baik = 15 - 28

Cukup baik = 29 - 42

Baik = 43 - 56

Sangat baik = 57 - 70

Hasil penilaian uji ahli berjumlah 62 menunjukkan kriteria sangat baik. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa buku pedoman eksperimen konseling kelompok realita dapat digunakan dengan beberapa syarat perbaikan menurut saran ahli dan kemudian buku pedoman dapat dinyatakan layak digunakan.

2. Angket *Pretest-Posttest*

Angket merupakan sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden, yakni berupa laporan terkait pribadinya atau hal-hal yang diketahui (Arikunto, 2006). Teori yang digunakan sebagai acuan dalam pembuatan kisi-kisi ini adalah milik Sardiman. Peneliti telah menyusun angket dengan menyediakan alternatif jawaban Ya dan Tidak. Sebelumnya akan telah diuji ahli oleh dosen untuk dapat digunakan sebagai alat pengumpulan data. Nama penguji Febranti Putri Navion, M.Pd, ahli bidang Bimbingan Konseling. Angket dibuat dengan susunan sebagai berikut :

Tabel 3.4
Kisi-Kisi Angket

No.	Indikator	Deskriptor	Pernyataan	
			Fav	Unfav
1	Tekun dalam belajar	1. Kehadiran mengikuti pelajaran	11, 14, 12, 38	13, 22, 8
		2. Belajar di rumah	7, 37	35, 39
2	Ulet menghadapi kesulitan	1. Sikap terhadap kesulitan	29	15, 28
		2. Upaya mengatasi kesulitan	6	27, 36

3	Lebih senang belajar sendiri	1. Penyelesaian tugas	5, 23	20, 19
		2. Menggunakan kesempatan diluar jam pelajaran	9, 30	23, 33
4	Cepat bosan pada tugas rutin	1. Memahami materi yang disampaikan guru	4, 34	16, 26
5	Dapat mempertahankan pendapat	1. Yakin dengan jawaban sendiri	17, 3	21
		2. Menanggapi pendapat	31, 2	24
6	Senang memecahkan masalah atau soal	1. Senang mengerjakan soal-soal	10, 25, 18	1
Jumlah			21	18

E. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah *One Group Pretest-Posttest Design*. *Design* ini hanya terdiri dari satu kelompok eksperimen dan tidak memiliki kelompok pembanding. Yang mana pada penelitian ini hanya membandingkan hasil *pretest* dan *posttest* siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan (Sugiyono, 2001).

Tabel 3.5

Rumus One Group Pretest-Posttest

$$O_1 \quad \text{—} \quad X \quad \text{—} \quad O_2$$

Keterangan :

O_1 : *Pretest* sebelum individu diberi perlakuan

X : *Treatment* yang diberikan kepada individu yaitu konseling kelompok realita

O_2 : *Posttest* setelah individu diberi perlakuan (Arikunto, 2010)

F. Prosedur Penelitian

Pada pelaksanaan eksperimen menggunakan konseling kelompok realita dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, terdapat beberapa langkah dalam pelaksanaannya. Diantaranya adalah:

1. Pertemuan ke I

a. Tahap

- 1) pemberian angket sebagai *pre test* secara *online* kepada 31 siswa SMP kelas VIII di Dusun Selojeneng Desa Sumberdadi Kecamatan Sumbergempol pada tanggal 01 Agustus 2020.
- b. Tujuan
 - 1) Untuk mengetahui hasil motivasi belajar pada siswa.
 - 2) Untuk mendapatkan data siswa yang akan diberikan perlakuan.
- c. Kegiatan
 - 1) Angket online diawali dengan mengisi data diri siswa kemudian dilanjut dengan memberikan arahan mengenai petunjuk pengisian angket,
 - 2) memberikan instrumen skala motivasi belajar pada siswa.
- a. Waktu : 1 minggu

2. Pertemuan ke II

- a. Tahap
 - 1) Pelaksanaan kegiatan konseling kelompok realita pada tanggal 25 September 2020.
- b. Tujuan
 - 1) Memberikan arahan dan dorongan kepada siswa dalam mengambil langkah yang sesuai dengan permasalahannya
- c. Kegiatan
 - 1) Tahap pembentukan
 - a) Membangun *raport* yang baik dan penerimaan anggota yang akan diberikan perlakuan.
 - b) Menyampaikan asas-asas dan tujuan dalam konseling kelompok.
 - c) Membimbing anggota untuk mengucapkan ikrar rahasia.
 - d) Menjelaskan peran masing-masing anggota dan konselor dalam kegiatan konseling kelompok realita.
 - e) Menjelaskan aturan kelompok dan mendorong anggota untuk berperan aktif dalam kegiatan.
 - 2) Tahap Peralihan

- a) Menanyakan kesiapan AK (anggota kelompok) untuk mengikuti kegiatan konseling kelompok realita.
- 3) Tahap Kegiatan
 - a) Penggalian permasalahan dari masing-masing AK (anggota kelompok).
 - b) Pemilihan masalah yang menjadi urgensi dari masing-masing AK (anggota kelompok).
 - c) Pelaksanaan konseling kelompok realita dalam mengatasi permasalahan para AK (anggota kelompok).
- 4) Tahap Penutup
 - a) Penyimpulan hasil dari kegiatan konseling kelompok realita yang telah dilakukan oleh AK (anggota kelompok).
 - b) Merencanakan kegiatan lanjutan untuk evaluasi.
- d. Waktu : 50 menit

3. Pertemuan ke III

- a. Tahap
 - 1) Kegiatan Evaluasi dan pemberiang angket pada tanggal 03 Oktober 2020.
- b. Tujuan
 - 1) Untuk melihat perkembangan dari AK (anggota kelompok) setelah mengikuti kegiatan konseling kelompok realita.
 - 2) Untuk perbaikan bagi peneliti dalam melaksankn kegiatan konseling kelompok.
 - 3) Untuk mengetahui perkembangan motivasi belajar siswa dari AK (anggota kelompok).
- c. Kegiatan
 - 1) Mengevaluais tindakan yang telah dilakukan oleh AK (anggota kelompok).
 - 2) Meminta AK (anggota kelompok) menyampaikan pesan dan kesan dari selama megikuti kegiatan konseling kelompok realita.
 - 3) Pemberian angket *PostTest* kepada AK (anggota kelompok).

d. Waktu : 50 menit

G. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul, data dianalisis dengan menggunakan teknik pengolahan data. Hal ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan yang tercantum dalam rumusan masalah. Berikut teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini :

1. Uji Ahli Bimbingan dan Konseling

Pada penelitian ini peneliti menggunakan bantuan seorang ahli di bidang Bimbingan dan Konseling, yaitu Febrantri Putri Navion, M.Pd untuk menilai kesesuaian instrument yang akan digunakan sebagai alat pengambilan data. Angket dapat dikatakan valid apabila sudah mencapai kesesuaian antar variabel, indikator, item pernyataan dan juga penggunaan kaidah bahasa Indonesia yang benar.

Tabel 3.6

Uji Validasi

No.	Pernyataan	Kategori
1.	Bagaimana Kesesuaian antara variabel dan indikator	Sesuai
2.	Bagaimana kesesuaian antara indikator dan deskriptor	Sesuai
3.	Bagaimana kesesuaian antara deskriptor dan item pernyataan skala motivasi belajar	Sesuai
4.	Bagaimana kesesuaian sistematika bahasa yang digunakan pada item pernyataan skala motivasi belajar	Sesuai

Setelah Instrument yang telah dibuat oleh peneliti dinyatakan sesuai, angket di ujikan ke dalam kelompok kecil guna mengetahui validitas dari item pernyataan. Dalam pengujian validitas peneliti menggunakan aplikasi SPSS 20 *for windows*.

2. Uji Validitas

Validitas sendiri merupakan suatu ukuran yang bertujuan untuk menunjukkan kevalidan dari suatu instrumen. Sehingga instrumen yang tidak valid memiliki validitas rendah (Arikunto, 2006). Dalam pengukuran ini validitas setiap butir pernyataan diuji dengan uji validitas *product moment* dengan SPSS. Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji ini adalah dengan membandingkan Nilai r hitung dengan Nilai r tabel.

- 1) Apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ (uji 2 sisi dengan sig. 0,05) berdasarkan hasil ini dapat dinyatakan butir pernyataan valid.
- 2) Apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ (uji 2 sisi dengan sig. 0,05) berdasarkan hasil ini dapat dinyatakan butir pernyataan tidak valid.

Setelah diuji ahli oleh dosen, angket disebar untuk uji kelompok kecil dengan responden sebanyak 50 yang memiliki karakteristik yang hampir sama dengan sampel penelitian. Tujuan dari uji coba ini adalah untuk menguji validitas angket yang akan digunakan. Berikut hasil dari uji validitas angket :

Tabel 3.7
Hasil Uji Validitas Angket Motivasi Belajar

Nomor Item	Pearson Correlation	R Tabel	Keterangan
1	0,480	0,279	Valid
2	0,601	0,279	Valid
3	0,578	0,279	Valid
4	0,691	0,279	Valid
5	0,077	0,279	Tidak Valid
6	0,654	0,279	Valid
7	0,518	0,279	Valid
8	0,150	0,279	Tidak Valid
9	0,586	0,279	Valid
10	0,239	0,279	Tidak Valid
11	0,119	0,279	Tidak Valid
12	0,544	0,279	Valid
13	0,734	0,279	Valid
14	-0,147	0,279	Tidak Valid
15	0,492	0,279	Valid
16	0,158	0,279	Tidak Valid
17	0,502	0,279	Valid
18	0,355	0,279	Valid
19	0,578	0,279	Valid
20	0,578	0,279	Valid
21	0,613	0,279	Valid
22	0,321	0,279	Valid
23	0,018	0,279	Tidak Valid
24	0,271	0,279	Tidak Valid
25	0,614	0,279	Valid
26	0,594	0,279	Valid
27	0,586	0,279	Valid
28	0,690	0,279	Valid
29	0,466	0,279	Valid

30	0,618	0,279	Valid
31	0,456	0,279	Valid
32	0,164	0,279	Tidak Valid
33	0,053	0,279	Tidak Valid
34	0,578	0,279	Valid
35	0,110	0,279	Tidak Valid
36	0,505	0,279	Valid
37	0,624	0,279	Valid
38	0,365	0,279	Valid
39	0,431	0,279	Valid
40	0,138	0,279	Tidak Valid
41	0,612	0,279	Valid
42	0,691	0,279	Valid
43	0,596	0,279	Valid
44	0,182	0,279	Tidak Valid
45	0,616	0,279	Valid
46	0,095	0,279	Tidak Valid
47	0,144	0,279	Tidak Valid
48	0,666	0,279	Valid
49	0,586	0,279	Valid
50	0,395	0,279	Valid
51	-0,076	0,279	Tidak Valid
52	0,427	0,279	Valid
53	0,691	0,279	Valid
54	0,604	0,279	Valid
55	0,578	0,279	Valid
56	0,176	0,279	Tidak Valid

Berdasarkan kriteria penentuan hasil dari r_{tabel} (sig. 0,05) dapat diketahui bahwa jumlah data (N) = 50. Pada tabel *r product moment* diketahui r_{tabel} sebesar 0,279, sehingga item dari instrumen angket motivasi belajar yang terdiri dari 56 item pernyataan, diketahui 39 item valid meliputi :1, 2, 3, 4, 6, 7, 9, 12, 13, 15, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 25, 26, 27, 28, 29 30, 31, 34, 36, 37, 38, 39, 41, 42, 43, 45, 48, 49, 50, 52, 53, 54, dan 55. diketahui 17 item pernyataan tidak valid atau gugur meliputi : 5, 8, 10, 11, 14, 16, 23, 24, 32, 33, 35, 40, 44, 46, 47, 51, 56, maka yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 39 item.

3. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas suatu uji yang digunakan untuk mengetahui tingkat kepercayaan atau kehandalan dari suatu instrumen penelitian. Instrument yang baik tidak akan mengarahkan responden untuk memilih jawaban

yang diinginkan oleh peneliti (Arikunto, 2006). Angket yang digunakan sebagai pengumpul data diuji reliabilitas untuk melihat apakah angket tersebut reliabel atau konsistens. Angket diuji reliabilitas dengan menggunakan SPSS *Statistics* 20, yang akan dilakukan menggunakan *Reliability Ananlysis Statistic* dengan *Cronbach's Alpha*.

- 1) Apabila nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,60$ dapat diputuskan bahwa angket dinyatakan *reliable* atau konsisten.
- 2) Apabila nilai *Cronbach's Alpha* $< 0,60$ dapat diputuskan bahwa angket dinyatakan tidak *reliable* atau tidak konsisten.

Menurut Riduwan (2006) sebuah tingkat reliabilitas dengan menggunakan metode *Cronbach's Alpha* diukur berdasarkan skala 0,1. Ukuran *Cronbach's Alpha* dapat dilihat pada interpretasi korelasinya (r) sebagai berikut:

Tabel 3.8

Indeks Reliabilitas dan Interpretasinya

Koefisien <i>alpha</i>	Interpretasi (r)
0,800 - 1,000	Sangat Reliabel
0,600 - 0,799	Realiabel
0,400 - 0,599	Cukup Reliabel
0,200 - 0,399	Tidak Reliabel
$<0,200$	Sangat Tidak Reliabel

Berikut hasil uji reliabilitas pada variabel seperti dijelaskan pada tabel berikut :

Tabel 3.9

Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics

<i>Cronbach's Alpha</i>	N of Items
.960	39

Berdasarkan hasil *output* di atas, diketahui bahwa *Alpha Cronbach's* sebesar 0,960, nilai tersebut sudah memenuhi syarat *reliable* dengan kategori sangat tinggi. Berdasarkan hasil tersebut maka

angket yang telah dibuat peneliti sebelumnya bisa digunakan sebagai alat pengumpul data.

4. Uji Hipotesis

Sebelum memasuki tahapan uji hipotesis, maka peneliti disini menggunakan uji asumsi dasar atau dapat kita pahami sebagai salah satu syarat yang harus dipenuhi yang bertujuan untuk menentukan kelompok data, apakah data yang didapat masuk kedalam data parametrik atau non-parametrik. Uji asumsi dasar terdiri dari uji normalitas dan uji homogenitas. Untuk lebih jelas dapat kita lihat penjelasannya sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dapat diartikan sebagai uji yang dilakukan untuk mengetahui data yang didapat dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak. Jika data berdistribusi normal maka masuk kedalam data parametrik, kemudian peneliti akan menentukan uji hipotesis yang sesuai dengan jenis data tersebut. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dengan bantuan aplikasi SPSS versi 20. Pengambilan keputusan normalitas didasarkan pada kriteria berikut:

- 1) Jika nilai signifikansi menunjukkan hasil $< 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.
- 2) Jika nilai signifikansi menunjukkan hasil $> 0,05$ maka data yang didapat tidak berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas merupakan uji yang digunakan oleh peneliti untuk mengetahui apakah data yang ada berasal dari varian yang sama atau tidak. Kriteria pengambilan keputusan pada uji ini yaitu jika nilai signifikan $< 0,05$ maka data penelitian tidak berdistribusi normal. Akan tetapi jika nilai signifikan $> 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa data yang didapat mempunyai varian yang sama (Priyatno, 2008).